ANALISIS POTENSI BANTUAN PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI

(Studi Kasus: Desa Tanjung Alai)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Disusun Oleh :

TIARA CANTIKA

3221103

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

T.A 2025M/1446H

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "ANALISIS POTENSI BANTUAN PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus: Desa Tanjung Alai)". Disusun oleh Tiara Cantika dengan NIM 3221103, program studi S1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini di latar belakangi oleh beberapa permasalahan, termasuk distribusi bantuan yang tidak tepat sasaran, pemanfaatan yang kurang optimal, serta tantangan dalam hal pengetahuan dan keterampilan petani dalam menggunakan teknologi pertanian modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan distribusi bantuan pertanian agar dapat menjangkau petani yang benar-benar membutuhkan secara merata, mengidentifikasi kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan bantuan tersebut, serta mengeksplorasi potensi bantuan pertanian yang ada di Desa Tanjung Alai.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang mencakup wawancara dan observasi lapangan, serta analisis data berdasarkan teori yang relevan sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi akademisi, praktisi, dan petani itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bantuan prtanian belum di distribusikan secara merata karna kurangnya koordinasi kepada pihak-pihak yang terkat serta kurang akuratnya pendataan yang berdampak besar kepada pendapatan petani-petani kecil. Dan juga masih banyak petani yang menggunakan cara tradisonal dalam bertani karna, kurangnya pemahaman petani untuk menggunakan alat modern.

Kata Kunci: Potensi, Bantuan Pertanian

KATA PENGANTAR

الرحيم بِسْمِ اللهِ الرحمن

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat Kuasa dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS POTENSI BANTUAN PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus: Desa Tanjung Alai)". Shalawat beserta salam penulis do'akan agar tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari izin Allah Swt. Serta Bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Maka untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Cinta Pertama Serta Kebanggaan penulis Ayahanda **Pendi**, Pintu Surga penulis, Ibunda **Birma Wanita**, yang selalu memberikan untaian doa-doa tulus,cinta, kasih dan sayang. Serta dukungan moral, dukungan material, semangat dan arahan yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan atas segala pengorbanan yang tidak bisa penulis sebutkan. Terima kasih selalu bertahan demi penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi. Tak terlupa kepada yang tersayang **Adik-Adik** penulis yang selalu menjadi penyemangat penulis selama masa perkuliahan. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si.,** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajaran.
2. Bapak **Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajaran.
3. Ibu **Rika Widianita,ME** selaku ketua program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Ibu **Septria Susanti, ME** selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen beserta staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yan telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Serta yang terakhir kepada diri saya sendiri Tiara Cantika, saya ingin menggucapkan terima kasih kepada diri sendiri karna telah berhasil melewati segala ujian dan rintangan dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa Pengasih dan Penyayang membalas setiap kebaikan dan semua pihak yang ikut membantu dalam terwujudnya skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu dan mendukung dalam pengembangan sumber ilmu pengetahuan, dan bermanfaat bagi masyarakat yang berada di luar sana serta terkhususnya dalam bidang Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 2025

Penulis

Tiara Cantika

NIM.3221103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sebelum Dan Sesudah Mendapat Bantuan 5

Tabel 1.2 Jenis Bantuan 6

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu..... 35

Tabel 3.1 Batas Wilayah 49

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

F. Penjelasan Judul 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendapatan 15

B. Bantuan Pertanian 20

C. Jenis-Jenis Bantuan Pertanian 22

D. Potensi Pertanian 26

E. Penelitian Terdahulu 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 37

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 37

C. Jenis Dan Sumber Data..... 38

D. Informan Penelitian..... 39

E. Teknik Pengumpulan Data..... 39

F. Metode Penelitian Data..... 40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 43

B. Penerapan Distribusi Bantuan Pertanian Di Tanjung Alai 48

C. Kendala Yang Menyebabkan Rendahnya Pemanfaatan Bantuan Pertanian Dan Cara Untuk Meningkatkan Optimalisasi Bantuan..... 55

D. Potensi Bantuan Pertanian 66

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 74

B. SARAN..... 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara tropis dengan dua musim, Indonesia dilimpahi berkah kesuburan tanah yang mendukung tumbuhnya berbagai macam jenis tumbuhan. Selain itu, dengan luasnya penguasaan laut, melimpahnya produk perikanan pun tidak dapat dipungkiri. Bahkan, beberapa produk pertanian yang dihasilkan memiliki keunggulan komparatif dan menjadi primadona ekspor. Indonesia sebagai negara yang dikenal agraris, yang mengandalkan sektor pertanian, Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman bahan makanan, subsektor holtikultura subsektor perikanan, sub sektor peternakan dan subsektor kehutanan.[1]

Sebagai salah satu sektor dominan sangat membutuhkan banyak tenaga kerja. Karena sebagai sektor penting, pembangunan sektor pertanian ditujukan untuk meningkatnya produksi pertanian guna terpenuhinya kebutuhan pangan dan industri dalam negeri peningkatan ekspor serta meningkatnya pendapatan petani memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan serta menjadi basis dari pertumbuhan dimasyarakat terlebih masyarakat pedesaan.

---

[1] Rustam dkk, *Potensi Pertanian Indonesia Analisis Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), hal. 8.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk kegiatan perekonomian. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Indonesia sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di negara ini berkembang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, jika pemerintah bersungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka jalan yang harus diambil adalah dengan meningkatkan pendapatan sebagian besar penduduknya dengan bergantung pada sektor pertanian.

Produksi padi sudah barang tentu berpengaruh terhadap pendapatan petani secara keseluruhan yang pada gilirannya berkaitan dengan kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor tunggal (produksi padi) tetapi juga dipengaruhi oleh aspek kelembagaan lainnya dan perhatian (*support*) dari pemerintah setempat.[2]

Perhatian terhadap kesejahteraan petani perlu menjadi perhatian, karena terkait dengan masa depan usaha tani dalam kesinambungan produksi. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting di masa depan. Pembangunan pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Prela).

---

[2] Jui Rompas dkk, "Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,Vol.15 No. 04,(2015). hal. 125.

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Petani berperan sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.

Kelompok tani merupakan suatu kelompok dari beberapa petani berkumpul menjadi satu dan membentuk suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Kelompok tani merupakan sarana untuk mengembangkan para petani di Indonesia. Kebijakan pertanian adalah serangkaian tindakan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih poduktif, produksi dan efisiensi produksi naik, tingkat hidup petani lebih tinggi. Dalam hal ini pemerintah melakukan suatu kebijakan untuk membantu permasalahan yang ada dalam pertanian yaitu dengan pembentukan kelompok tani.

Dari pembentukan kelompok petani tersebut diharapkan bisa memberikan solusi untuk para buruh petani agar dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dan tentunya bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar, mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang belum pernah mereka dapat.

Sebagaimana dalam surah Abasa (80:24-32)

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ اِلٰى طَعَامِهٖٓۙ اَنَّا صَبَبْنَا الْمَاۤءَ صَبًّاۙ ثُمَّ شَقَقْنَا الْاَرْضَ شَقًّاۙ فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا حَبًّاۙ وَّ عِنَبًا

وَّقَضْۢبًاۙ وَّزَيْتُوْنًا وَّنَخْلًاۗ وَحَدَاۤىِٕقَ غُلْبًاۙ وَّفَاكِهَةً وَّاَبًّاۙ مَّتَاعًا لَّكُمْ وَلِاَنْعَامِكُمْ

Artinya: *"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit, kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun yang lebat, dan buah-buahan serta rumput- rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu."* (QS. 'Abasa: 24-32)

Salah satu upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani adalah melalui pemberian bantuan pertanian yang tepat sasaran. Bantuan ini bisa berupa akses terhadap input pertanian seperti benih unggul, pupuk, dan alat pertanian modern. Selain itu, pelatihan mengenai teknik budidaya yang lebih efisien, bantuan modal usaha, serta dukungan infrastruktur seperti irigasi dan jalan pertanian dapat membantu meningkatkan produktivitas. Bantuan tersebut dapat diberikan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau sektor swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan .[3] Berikut adalah data pendapatan petani sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pertanian :

[3] Rahmah Ulfah dkk, Potensi Pertanian Provinsi Bengkulu Optimalisasi Komoditas Unggulan Pertanian, (Bengkulu: Badan Pusat Statistik, 2023), hal. 3-8.

Tabel 1.1

Data Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Mendapat Bantuan

Tahun	Sebelum Mendapatkan Bantuan	Sesudah Mendapatkan Bantuan
2020	12.000.000	14.500.000
2021	12.600.000	18.000.000
2022	13.200.000	21.600.000
2023	13.800.000	25.200.000
2024	14.400.000	30.000.000

Sumber: Wawancara dengan para petani.

Dari tabel diatas menjelaskan tentang pendapatan pertahun petani di Lubuk Pinang Kabupaten Muko-muko dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Dimana pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan. Lalu di tahun 2021 pendapatan petani mengalami kenaikan pesan, Namun pada tahun 2022 hingga tahun 2023 pendapatan petani mengalami penurunan yang drastis. Data-data pendapatan petani yang mendapatkan bantuan tersebut didapatkan dengan melakukan observasi kemasyarakat di Tanjung Alai yang mendapatkan bantuan pertanian. Berikut jenis bantuan yang diterima oleh petani :

Tabel 1.2

Jenis Bantuan

No	Jenis Bantuan
1	Benih
2	Pupuk
3	Mesin

Sumber: Wawancara Para Petani.

Lalu rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani sering kali disebabkan oleh ketergantungan pada metode pertanian tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Banyak petani masih mengandalkan cara-cara lama yang tidak lagi sesuai dengan tantangan pertanian saat ini, seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan peningkatan permintaan hasil pertanian. Pengetahuan yang terbatas ini menyebabkan mereka kesulitan mengakses informasi terbaru tentang teknik-teknik modern yang lebih efisien, produktif, dan ramah lingkungan.[4]

Selain itu, kurangnya pelatihan dan akses ke teknologi pertanian modern memperburuk situasi. Petani yang belum terlatih dalam penggunaan alat-alat mekanis, sistem irigasi otomatis, atau penggunaan pupuk dan pestisida untuk menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam praktik sehari-hari mereka. Bahkan ketika teknologi tersedia, ketidakmampuan untuk menggunakannya dengan benar dapat menyebabkan hasil yang tidak optimal atau bahkan kegagalan panen.

Namun, bantuan pertanian sering kali tidak optimal karena beberapa kendala, seperti distribusi yang tidak merata, kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang tepat, serta lemahnya pengawasan terhadap implementasi bantuan. Selain itu, beberapa bantuan tidak berkelanjutan atau tidak sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga dampaknya terhadap peningkatan pendapatan petani menjadi kurang signifikan.

[4] Hasil Wawancara Para Petani, 14 oktober 2024

Tanjung Alai merupakan salah satu desa di kecamatan lubuk pinang yang bertepatan di Kabupaten Muko- muko, dimana masyarakat setempat sebagian besar bermata pencaharian petani dalam bidang bercocok tanam padi dan sawit. Masyarakat menggunakan cara pertanian yang masih sederhana dan baru sebagian kecil yang mencapai pada penggunaan teknologi modern sekarang ini, begitu juga sistem yang belum terlalu mendukung dalam peningkatan masalah pertanian.

Sementara itu, distribusi bantuan pertanian yang tidak tepat sasaran sering kali terjadi karena kurang akuratnya data mengenai kondisi petani, seperti yang dialami di Tanjung Alai , Kabupaten Muko-muko. Ketidak tepatan ini dapat disebabkan oleh data yang tidak terbarukan atau tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Petani yang benar-benar membutuhkan bantuan, seperti benih, pupuk, atau alat pertanian, sering kali terlewat karena informasi tentang kondisi mereka tidak tercatat dengan baik. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara penerima bantuan dan kebutuhan nyata di lapangan.

Salah satu masalahnya yaitu karna sistem pendataan yang belum optimal. Dalam banyak kasus, pendataan dilakukan secara manual, tanpa memanfaatkan teknologi untuk memverifikasi kondisi ekonomi dan produktivitas petani secara akurat. Kesalahan dalam mencatat siapa yang layak menerima bantuan membuat distribusi menjadi tidak adil dan tidak efisien. Alhasil, bantuan bisa jatuh ke tangan pihak yang kurang membutuhkan atau bahkan pihak yang tidak terlibat dalam kegiatan pertanian, sementara petani yang seharusnya menerima justru terabaikan.[5]

[5] Masyarakat yang menerima bantuan pertanian, 10 oktober 2024

Padahal Desa Tanjung Alai memiliki potensi besar di sektor pertanian yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Bantuan pertanian yang telah diberikan, seperti subsidi benih, pupuk, alat pertanian modern, dan pelatihan bagi petani, menjadi peluang untuk meningkatkan hasil panen dan kualitas produk pertanian lokal. Namun, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal karena berbagai tantangan yang dihadapi petani setempat, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi, kurangnya pendampingan, dan infrastruktur yang masih minim.

Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman petani terhadap teknologi dan alat modern. Meskipun pemerintah dan pihak terkait telah memberikan pelatihan, penyerapannya masih belum merata. Sebagian petani masih bergantung pada metode tradisional yang tidak efisien dan kurang produktif. Untuk mengatasi ini, diperlukan upaya intensif dalam memberikan edukasi berkelanjutan, termasuk melalui pendampingan langsung di lapangan agar petani dapat memahami dan menerapkan teknologi secara optimal.

Untuk memastikan potensi bantuan pertanian di Desa Tanjung Alai dimanfaatkan secara maksimal, diperlukan sinergi antara Kepala desa, petani, dan pihak pengelola bantuan. Dengan perencanaan yang matang, pelatihan berkelanjutan, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung, sektor pertanian desa ini dapat tumbuh lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian desa secara keseluruhan.

Bantuan pertanian dalam perspektif ekonomi islam memiliki dimensi strategis untuk membangun kesejahteraan masyarakat melaluli pendekatan yang holistik. Islam memandang sektor pertanian sebagai sektor yang fundamental karena menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar umat manusia. Dalam Al-Qur'an pertanian dan keberkahan hasil bumi sering disebut sebagai nikmat allah yang harus dikelola dengan baik. Dengan demikian, bantuan pertanian menjadi salah satu wujud nyata dari tanggung jawab sosial yang diwajib kepada kepada individu dan lembaga untuk menjaga keberlanjutan hidup masyarakat.

Di dalam konsep ekonomi islam lebih mengutamakan keadilan distributif yang dapat diimplementasikan melalui instrumen seperti zakat pertanian dan infak. Dimana zakat hasil pertanian dapat di distribusikan untuk membantu masyarakat kecil yang kurang mampu.

Kemudian islam juga menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam dalam aktivitas ekonomi. bantuan pertanian juga hrus diarahkan untuk mengedukasi petani agar menngadopsi teknologi dan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dalam islam manusia dituntut menjaga amanah sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas pelestarian bumi, sehingga bantuan yang diberikan harus mendukung pertanian yang tidak merusak lingkungan.

Dalam ekonomi islam bantuan pertanian tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencangkup pembangunan kapasitas manusia. Pemberdayaan petani melalui pelatihan,pendidikan dan penguatan institusi berbasis komunitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mampu memanfaatkan bantuan dengan

maksimal. pendekatan ini mencerminkan prinsip islam yang menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan dan mendukung terciptanya masyarakat yang mandiri dan sejahtera.[6]

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bantuan pertanian secara lebih komprehensif dengan memperhatikan kondisi lokal dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dengan bantuan yang tepat, diharapkan dapat terjadi peningkatan produktivitas pertanian, efisiensi kerja, dan akses pasar yang lebih baik. Pada akhirnya, hal ini akan berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan petani, memperkuat sektor pertanian, dan memperbaiki kondisi sosial-ekonomi masyarakat pedesaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang terjadi diatas maka penulis ingin meneliti tentang "**Analisis Potensi Bantuan Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani(Studi Kasus Desa Tanjung Alai)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Distribusi bantuan pertanian yang tidak tepat sasaran dimana bantuan tidak sampai ke petani yang benar-benar membutuhkan karena kurang akuratnya data tentang kondisi petani di desa Tanjung Alai Kabupaten Muko-muko.

[6] Anis, S, *Analisis Sektor Potensial Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung, sanjaya, 2022.

2. Kurang optimalnya pemanfaatan bantuan pertanian yang diberikan pemerintah kepada para petani karena para petani tidak memanfaatkan bantuan tersebut dengan baik dan benar.
3. Potensi bantuan pertanian di tanjung alai belum dimanfaatkan secara maksimal karena masih banyak petani yang kekurangan modal dalam bertani karena bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan luas lahan yang dimiliki.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data informasi yang diperlukan maka peneliti membatasi penelitian yaitu para petani yang ada di lubuk pinang kabupaten muko muko.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara penerapan distribusi bantuan pertanian di Tanjung Alai agar dapat menjangkau petani yang benar-benar membutuhkan secara merata ?
2. Apa kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan bantuan pertanian oleh petani di Tanjung Alai, dan bagaimana solusi untuk meningkatkan optimalisasi penggunaan bantuan tersebut ?
3. Bagaimana Potensi Bantuan Pertanian Di Desa Tanjung Alai Apakah Sudah Dimanfaatkan Secara Maksimal?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan yang dapat di pertanggung jawabkan. maka tujuan dari penelitian ini berdasarkan masalah yang ada di rumusan masalah yaitu :

a. Untuk mengetahui cara penerapan distribusi bantuan pertanian di Tanjung Alai agar dapat menjangkau petani yang benar-benar membutuhkan secara merata ?

b. Untuk mengetahui kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan bantuan pertanian oleh petani di Tanjung Alai, dan bagaimana solusi untuk meningkatkan optimalisasi penggunaan bantuan tersebut ?

c. Untuk mengetahui potensi bantuan pertanian di desa tanjung alai?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademis mengenai potensi bantuan pertanian dalam peningkatan pendapatan petani.

b. Manfaat Praktis:

1) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dan sumbangan kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittingi.

2) Diharapkan dapat digunakan sebagai refernsi bagi mahasiswa yang akan mengkaji ulang penelitian yang berkaitan dengan analisis kesinambuangan program Potensi Bantuan Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Di Lubuk Pinang, Kabupaten Muko muko.

c. Manfaat Bagi Petani:

Bagi para petani di Lubuk Pinang, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perbaikan dalam Potensi Bantuan Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi pelaksanaan program serupa di daerah lain.

F. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahami proposal penelitian ini dan memperoleh gambaran yang jelas terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Potensi : Adalah kemampuan suatu wilayah atau lahan untuk menghasilkan hasil pertanian yang optimal berdasarkan berbagai faktor pendukung seperti kondisi tanah, iklim, ketersediaan air, jenis tanaman yang cocok, serta dukungan teknologi dan sumber daya manusia. Potensi ini mencakup aspek-aspek seperti kesuburan tanah, iklim yang mendukung siklus tanam tertentu, serta akses

ke teknologi pertanian modern seperti irigasi, pupuk, dan mesin.

Bantuan Pertanian : Adalah berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah, lembaga non-pemerintah, organisasi internasional, atau pihak swasta kepada petani atau sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kesejahteraan. Bantuan ini dapat berupa bantuan fisik, seperti benih unggul, pupuk, alat dan mesin pertanian (alsintan), atau irigasi,bantuan finansial, seperti subsidi, kredit usaha tani, atau hibah; serta bantuan non-fisik, seperti pelatihan, penyuluhan, akses pasar, atau penelitian dan pengembangan teknologi pertanian.

Peningkatan Pendapatan : Adalah upaya untuk meningkatkan penghasilan yang diperoleh petani atau sektor pertanian melalui berbagai strategi yang berfokus pada optimalisasi hasil produksi, efisiensi biaya, dan pengembangan akses pasar. Hal ini dapat dicapai dengan cara penggunaan teknologi modern seperti alat dan mesin pertanian (alsintan), pemilihan benih unggul, dan pemanfaatan pupuk serta pestisida yang tepat guna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang di terima oleh seseorang dari hasil yang diperoleh.[7] Tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain. Berdasarkan teori ekonomi pendapatan dan keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.[8]

Menurut Suleman "pendapatan" adalah jumlah uang yang dihasilkan suatu negara pada tahun tertentu. Menurut Yanto, pendapatan adalah ukuran nilai output suatu masyarakat berupa barang dan jasa yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.[9]

---

[7] Puji Yuniarti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok,",*Jurnal Sekretari dan Manajemen,* Vol.3 No.1 (20 Maret 2019): 165–70.

[8] Rifki Khoirudin dan Wahyu Bagas Setiaji, "Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan,Tidar Selatan,Magelang Selatan Kota Magelang," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.3 (8 Januari 2019): 1.

[9] Asyari Hasan, Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, vol.4 No.2, (januari 2023).21

2. Pengertian Pendapatan Petani

Pendapatan petani merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dari usaha perkebunan. Pendapatan adalah sesuatu yang penting bagi petani, karena dengan adanya pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, petani yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan dengan pengeluaran keluarga, sedangkan pendapatan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani.[10]

Dalam Al-Qur'an surah *Al-Maidah: 8* dijelaskan untuk memperoleh keuntungan kita dianjurkan berperilaku adil dalam proses transaksi agar tercipta kejujuran, keadilan dan keterbukaan. Berikut QS. Al-Maidah ayat 8 berbunyi :

لَّا تَعْدِلُوا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, Jadilah kamu para penegak keadilan karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu golongan mendorongmu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena keadilan itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Maidah: 8).*

Dalam ayat diatas menjelaskan seorang muslim ketika ia berproduksi dalam kegiatan ekonomi tidak boleh mengambil keuntungan, dan dalam kehidupan kita dianjurkan mencari kekayaan karna itu merupakan perintah

[10] Dayu Aji Pamungkas, Syahrituah Siregar, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, *Jurnal ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, (2021)

Allah dan dalam melakukan kegiatan ekonomi baik dalam hal produksi hendaknya manusia melakukan keadilan. Allah menciptakan besi agar dapat digunakan oleh manusia dan di ambil manfaat dari itu. Dalam muhasabat ayat yang dijelaskan juga bahwa Allah mengajarkan kepada Daud membuat baju besi yang berguna untuk memelihara seseorang dalam peperangan. Dan hendaknya manusia bersyukur atas kenikmatan Allah SWT.

3. Pendapatan dalam perspektif ekonomi islam

Aktivitas ekonomi yang utama pada awal perkembangan islam meliputi perdagangan, kerajinan, pertanian, dan peternakan. Pendapatan dari dua kategori pertama dapat dinilai dalam dinar dan dirham yang merupakan unit moneter pada periode awal perkembangan islam. Langkah pertama yang dilakukan oleh nabi untuk meningkatkan produksi dan lapangan pekerjaan di madinah antara lain adalah mendorong kaum anshar dan kaum muhajirin untuk melaksanakan muzara'ah dan musaqat.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Humazah Ayat 2 dijelaskan tentang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya yang bertujuan untuk menambah pendapatan, Allah berfirman dalam surah Al-Humazah ayat 2 :

الَّذِيْ جَمَعَ مَالًا وَّعَدَّدَهٗۙ

Artinya: *Yang mengumpulkan harta dan menghitung hitungnya.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang menimbun harta juga di ancam neraka karena memperkaya diri sendiri serta selalu menghitung-hitung harta kekayaan. Bila ia menoleh kepada hartanya yang banyak itu, ia merasakan bahwa kedudukannya sudah tinggi dari orang-orang sekelilingnya.

4. Cara Meningkatkan Pendapatan Petani

Berkenaan dengan beberapa kelemahan dari sebagian petani yaitu seperti kurangnya pengetahuan dan wawasan dari petani yang menjadi penyebab utama yang menghambat peningkatan petani Seperti yang kita tahu, pengetahuan dan wawasan yang dimiliki petani merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan suatu kegiatan petani. Dimana jika petani berwawasan tinggi akan dapat memanfaatkan berbagai faktor produksi yang ada untuk digunakan secara efektif dan efesien. Dan kemajuan teknologi dapat menjadi peluang bagi petani yang akan memberikan keuntungan secara ekonomi jika teknologi tersebut diterapkan, seperti munculnya peralatan-peralatan baru yang lebih modern untuk memudahkan petani dalam proses kegiatan prosuksinya.[11]

Jadi untuk meningkatkan pendapatan petani seperti peningkatan hasil panen dapat dicapai dengan memperkenalkan teknologi pertanian modern yang lebih efisien. Penggunaan bibit unggul dan pupuk organik, serta penerapan teknik budidaya yang baik seperti irigasi tetes, dapat meningkatkan hasil dan kualitas panen. Pihak terkait, seperti dinas pertanian atau lembaga pendidikan lokal, dapat

[11] Dismita Citra Dewi, Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Pendapatan Budidaya Jeruk di Desa Langur Indah Kec. Dempo Utara, " *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi",* Vol.3 No.1, (Maret 2024) 249

menyelenggarakan pelatihan bagi para petani agar mereka mampu menguasai teknologi ini. Hasilnya, petani akan memperoleh panen yang lebih berkualitas dan kuantitas yang lebih tinggi.

Selain itu diversifikasi produk pertanian juga perlu dikembangkan untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas saja. Misalnya, selain bertani padi, petani dapat menanam hortikultura seperti sayuran atau buah-buahan yang memiliki siklus panen lebih singkat. Dengan menanam berbagai jenis tanaman, petani dapat menjaga stabilitas pendapatan sepanjang tahun meskipun harga salah satu komoditas sedang turun. Selain itu, diversifikasi produk memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan regional dengan lebih baik, sehingga meningkatkan peluang pendapatan.

Disini dukungan pemerintah dan lembaga keuangan juga diperlukan dalam bentuk pembiayaan dan kemudahan akses kredit. Banyak petani mengalami keterbatasan modal untuk membeli bibit, pupuk, atau peralatan yang lebih modern. Dengan adanya bantuan kredit yang berbunga rendah dan program subsidi dari pemerintah, petani dapat meningkatkan produktivitas mereka tanpa harus khawatir dengan keterbatasan finansial. Kerja sama dengan pihak swasta, seperti perusahaan yang membeli hasil panen secara rutin, juga akan memberikan kepastian pasar bagi petani. Semua inisiatif ini, jika dijalankan dengan baik, akan membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Lubuk Pinang.

B. Bantuan Pertanian

1. Pengertian Bantuan Pertanian

Bantuan pertanian adalah proses pelaksanaan program-program bantuan yang dirancang untuk mendukung petani dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Implementasi ini melibatkan penerapan berbagai bentuk dukungan, seperti penyediaan sarana produksi, pengenalan teknologi pertanian modern, pelatihan teknis, serta peningkatan akses pasar dan pembiayaan bagi petani. Tujuan utama dari bantuan pertanian adalah memastikan bahwa bantuan yang telah direncanakan dapat disalurkan dan digunakan dengan tepat, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik para petani.

Bantuan pertanian ini juga dapat membantu petani secara khusus dan daerah secara umum dalam peningkatan jumlah produksi tanaman pertanian. Bantuan ini telah diberikan kepada petani oleh pemerintah daerah, namun pendistribusiannya perlu diperhatikan agar didistribusikan secara tepat.[12]

2. Dampak Bantuan Pertanian

Bantuan pertanian memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Melalui bantuan berupa teknologi, alat modern, pupuk, dan bibit unggul, petani dapat menghasilkan panen yang lebih banyak dan berkualitas. Penggunaan teknologi canggih, seperti mesin pertanian dan irigasi

[12] Abrar Hiswara,dkk, "Sistem Pendukung Keputusan Distribusi Bantuan Pertanian Menggunakan Simple Additive Weighting (Saw) Berbasis Web", *Jurnal nusantaragloba,* Vol.1 No.1 (September 2022).164.

modern, memungkinkan petani untuk mengelola lahan lebih efisien dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual. Selain itu, bantuan pelatihan dan transfer pengetahuan terkait praktik pertanian yang baik juga membantu meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola sumber daya secara lebih optimal.

Dampak bantuan yang signifikan lainnya yaitu seperti memberikan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) kepada masyarakat, tujuan utamanya yaitu untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan mereka. Dalam konteks ini, IPTEK dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan kepada para petani. Dalam era digital seperti sekarang, teknologi modern telah menjadi bagian yang penting dalam produksi pertanian. [13]

Sebagai hasilnya, petani modern kini telah menggunakan berbagai alat dan teknologi canggih untuk membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian mereka. Namun, perubahan teknologi tersebut tidak hanya berdampak pada efisiensi produksi, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya di lingkungan pertanian. Oleh karena itu, penting untuk memahami perubahan sosial yang terjadi di antara para petani modern dan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan teknologi modern.

[13] Putri Maulida,dkk," Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kabupaten Madiun", *Jurnal Student Scientific Creativity,* Vol.1 No. 4 (Juli 2023).360-361.

C. Jenis-Jenis Bantuan Pertanian

1. Bantuan Subsidi Pupuk dan Benih

Salah satu bentuk bantuan pertanian yang paling umum adalah subsidi untuk pembelian pupuk dan benih. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang penyaluran dan pengadaanya mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani. Pemberian subsidi pupuk ini sudah diatur dalam peraturan menteri perdagangan No.4 Tahun 2023 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian.[14]

Subsidi pupuk ini sudah ada sejak tahun 2003 dengan tujuan pemberian yaitu untuk meningkatkan produktivitas pertanian dengan memastikan ketersediaan pupuk yang cukup dan terjangkau bagi petani. Ini dapat membantu meningkatkan hasil panen dan kualitas tanaman, serta memperkuat ketahanan pangan nasional.

Pupuk bersubsidi ini juga merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah di sektor pertanian kebijakan pemerintah memberikan pupuk subsidi ke petani karena dapat membantu para petani dalam mendapatkan pupuk dengan harga terjangkau dan untuk menghasilkan pangan demi kesejahteraan pangan nasional.

[14] Ade Ockgira Hidayat,dkk,"Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pertanian Untuk Kesejahteraan Ekonomi Petani",*Jurnalkajian teknologi dan lingkungan*,Vol.7 No.1 (Juni 2024).243

Selain itu, pupuk bersubsidi merupakan pupuk khusus yang dijual atau hanya diperuntukkan kepada usaha pertanian yang meliputi petani tanaman pangan. Pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah tidak diberikan secara gratis tetapi dapat dibeli dengan harga yang terjangkau.[15]

2. Bantuan Alat dan Teknologi Pertanian

Bantuan dalam bentuk peralatan dan teknologi pertanian diberikan untuk membantu petani meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Mesin-mesin seperti traktor, alat penanam otomatis, dan peralatan irigasi modern sering kali disubsidi atau dipinjamkan kepada petani melalui program pemerintah atau lembaga tertentu.

Penggunaan teknologi dalam pertanian ini menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Inovasi teknologi seperti mesin traktor, alat penanam otomatis, mesin thresher sistem irigasi modern, dan teknologi pemupukan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan hasil produksi. Jadi penting untuk memahami bagaimana kombinasi peran sumber daya manusia dan penggunaan teknologi dapat berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan produktivitas hasil panen padi.[16]

Namun, penggunaan alat dan teknologicdalam sistem pertanian masih belum optimal kecamatan lubuk pinang, karna Para petani baru sebatas menggunakan media sosial untuk mencari informasi pertanian seperti melalui

---

[15] Atika Rahmani,dkk, "Mekanisme Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di PT AR II Penjualan Daerah Lampung", *Jurnal Manajemen Agribisnis Terapan",* Vol.2 No.1(Mei 2024).16-24.

[16] Bella Arisca,dkk,"Pengaruh Peran Sumber Daya Manusia Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Peningkatkan Produktivitas Hasil Panen Padi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah,* Vol. 4 No.2, (September 2024).188.

Google atau Youtube. Pemerintah telah menyediakan informasi harga dan penjualan melalui online, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan petani terkait informasi produk, waktu tanam dan panen, serta informasi penunjang lainnya.[17]

3. Bantuan Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian

Pelatihan dan penyuluhan adalah bentuk bantuan non-fisik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Melalui program ini, petani mendapatkan informasi tentang teknik budidaya terbaru, manajemen hama, pengolahan pasca-panen, serta pengelolaan lahan yang ramah lingkungan.

Penyuluh pertanian sering kali bekerja di lapangan untuk memberikan pendampingan langsung kepada petani. Pemerintah selaku aktor dalam pemberdayaan masyarakat khususnya petani berusaha memenuhi kebutuhan petani dengan menyediakan tenaga ahli yang memadai serta adanya peningkatan kualitas dan melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana mulai dari Penanaman hingga produksi hasil panen agar pemberdayaan petani dapat berjalan dengan optimal.[18]

Penyuluh Pertanian ini selalu memberikan informasi mengenai inovasi baru dan pembaruan teknologi sehingga dalam sosialisasi penyuluh pertanian juga sebagai narasumber. Penyuluh pertanian memberikan penyuluhan dan

[17] I Gede Chaitanya Indra Supraptha dan Sri Palupi Prabandari, "Strategi Inovasi Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan", *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, Vol.3 No.2 (2024).894.

[18] Sastriani,dkk," Optimalisasi Pemberdayaan Petani Tebu Di Kecamatan Ketol Oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah",*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP*,Vol 9 No1, (Februari 2024).11.

pendampingan berupa sosialisasi kepada petani seperti tata cara budidaya, pasca panen, pengolahan padi dan pemasaran yang baik.[19]

4. Bantuan Irigasi dan Infrastruktur

Irigasi merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pertanian khususnya pada lahan persawahan untuk mengairi dan memberikan pasokan air di lahan pertanian. Irigasi ini memberikan pasokan air untuk lahan pertanian, sehingga petani tidak perlu takut lagi kekurangan air apalagi pada saat musim kemarau serta mendukung pembangunan pertanian untuk mencapai output yang maksimal dan ketahanan pangan.

Infrastuktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan dan menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan.[20]

Sistem irigasi yang baik penting bagi keberhasilan usaha pertanian, terutama di daerah-daerah yang rawan kekeringan atau memiliki curah hujan yang tidak merata. Pemerintah sering memberikan bantuan berupa

---

[19] Aliffionia Sindy Hendrati Retno Widuri dan Noviyanti," Evaluasi Strategi Pemberdayaan Petani Di Desa Pungpungan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal pertanian terpadu,*Vol 3 No 4, (2024).118.

[20] Rahmat Al Hidayat," Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Jaringan Irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal ekonomi,* Vol 10 No. 1, (Januari 2022)

pembangunan atau rehabilitasi jaringan irigasi, seperti bendungan, saluran air, atau sumur bor.

Dimana sering terjadi permasalahan mengenai kekeringan dan kerusakan jaringan adalah merupakan permasalahan pada jaringan irigasi yang cukup sering terjadi. Penyebab utama kerusakan jaringan irigasi adalah buruknya kegiatan operasi dan pemeliharaan yang dikelola oleh petugas operasi dan pemeliharaan setempat.

Mengingat betapa pentingnya irigasi untuk memenuhi produksi pangan, maka pengelolaan aset irigasi dibutuhkan untuk menjaga aset utama bangunan iriagsi seperti bendung, bangunan bagi, bangunan talang, bangunan sadap, saluran irigasi yang juga meliputi komponen sipil dan komponen mekanikal. Manajemen aset irigasi adalah proses manajemen terstruktur yang merencanakan pemeliharaan, pendanaan, dan pemeliharaan jaringan irigasi untuk mencapai tingkat layanan yang ditentukan secara berkelanjutan.[21]

D. Potensi Pertanian

1. Pengertian Potensi

Potensi adalah Suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Potensi juga merupakan suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi

[21] Gusti Ngurah Hesa,dkk, *"Updating Peta dan Langkah Pemeliharaan Jaringan Irigasi di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem",* Jurnal Abdi Daya,Vol 4 No.1, (Agustus 2024).13.

bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.[22]

Potensi juga merupakan adalah kemampuan, kapasitas, atau sumber daya yang dimiliki oleh individu, kelompok, atau suatu benda yang belum sepenuhnya dimanfaatkan atau diwujudkan. Potensi mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan bawaan, bakat, peluang, atau sumber daya alam yang ada. Dalam konteks individu, potensi sering merujuk pada bakat atau kemampuan seseorang yang dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pengalaman. Sementara itu, dalam konteks sumber daya atau wilayah, potensi merujuk pada aset yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan tertentu, seperti pertumbuhan ekonomi, pendidikan, atau pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, potensi bantuan pertanian dapat diukur melalui proses yang melibatkan berbagai aspek teknis, ekonomi, sosial, dan lingkungan agar bantuan yang diberikan dapat efektif dan berdampak maksimal. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan petani, mengevaluasi sumber daya yang tersedia, menganalisis faktor ekonomi dan sosial, menilai dukungan dari kepala desa dan sektor swasta, serta mengukur efektivitas bantuan melalui indikator keberhasilan. Jadi dari hasil penelitian potensi bantuan ini dapat di ukur melalui:

---

[22] Widia Nofhita Gumolung, dkk, *"Sistem Informasi Pendataan Potensi Pertanian Kabupaten Kepulauan Talaud Berbasis Web"*, Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia, Vol.3 No.4, (Agustus 2021) 98.

a) Mengidentifikasi Kebutuhan Petani

Langkah pertama dalam mengukur potensi bantuan pertanian adalah mengidentifikasi kebutuhan petani melalui survei dan wawancara langsung. Data yang dikumpulkan harus mencakup jenis tanaman yang dibudidayakan, luas lahan pertanian, tingkat produktivitas, serta tantangan utama yang mereka hadapi, seperti keterbatasan akses terhadap benih unggul, pupuk, alat pertanian, teknologi, dan pasar. Selain itu, penting untuk menganalisis data pertanian yang tersedia, baik dari dinas pertanian, lembaga penelitian, atau kelompok tani, untuk mengetahui hasil panen dan pola cuaca yang dapat memengaruhi pertanian. Jika ditemukan bahwa produktivitas lahan rendah karena kesuburan tanah yang buruk, maka bantuan dalam bentuk pupuk organik atau teknologi pemulihan tanah dapat menjadi prioritas.

b) Evaluasi Sumber Daya yang Tersedia

Setelah kebutuhan dasar teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut. Evaluasi ini mencakup :

1) Kesuburan Tanah

Yaitu melalui uji laboratorium tanah dapat dilakukan untuk menentukan kandungan unsur hara dan kebutuhan pupuk yang sesuai.

2) Ketersediaan Air dan Sistem Irigasi

Mengukur potensi sumber air sangat penting, apakah petani mengandalkan irigasi teknis, irigasi sederhana, atau hanya mengandalkan

air hujan. Jika irigasi tidak memadai, bantuan dalam bentuk pembangunan sumur, embung, atau irigasi tetes dapat menjadi solusi.

3) Akses terhadap Teknologi dan Alat Pertanian

Yaitu alat modern seperti traktor, pompa air, atau mesin pemanen

4) Infrastruktur Transportasi dan Penyimpanan

Dimana jalan yang buruk dapat menghambat distribusi hasil pertanian, sehingga bantuan dalam bentuk perbaikan infrastruktur jalan tani atau pembangunan gudang penyimpanan bisa menjadi solusi untuk mengurangi kerugian paskapanen.

c) Analisis Faktor Ekonomi dan Sosial

Faktor ekonomi dan sosial juga harus dipertimbangkan dalam menentukan potensi bantuan pertanian. yaitu seperti:

1) Tingkat Pendapatan Petani

Jika mayoritas petani memiliki pendapatan rendah dan sulit mengakses modal, maka bantuan dalam bentuk subsidi pupuk dan benih sangat dibutuhkan.

2) Akses ke Pasar

Salah satu kendala utama petani adalah kesulitan menjual hasil panennya dengan harga yang menguntungkan. petani sering mengalami fluktuasi harga yang tajam atau terjebak dalam rantai distribusi yang panjang. jadi, petani membutuhkan pengembangan pasar lokal serta kerja sama dengan industri pengolahan pertanian.

3) Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Petani

Jika banyak petani yang masih menggunakan metode pertanian tradisional yang kurang efisien, maka bantuan berupa pelatihan teknis dan pendampingan dalam penerapan teknologi pertanian modern dapat meningkatkan hasil produksi para petani.

2. Pengertian Pertanian

Pertanian berasal dari bahasa latin yaitu *ager* (lapangan) dan *colo* (mengolah). Jadi pertanian (*agriculture*), dalam arti luas berarti penggunaan sumber daya hayati oleh manusia melalui budidaya tanaman yang produktif dan seumur hidup. Kegiatan dibidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kehidupan manusia. Pertanian dalam bahasa sempit memiliki proses budidaya yang dilakukan dilahan yang sudah disiapkan dan dikendalikan secara manual.[23]

Pertanian adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan sumber daya hayati sehingga bisa menghasilkan bahan pangan, sumber energi, industri, serta pengelolaan lingkungan hidupnya. Kegiatan pertanian ini dapat dipahami sebagian orang sebagai budidaya tanaman atau kegiatan bercocok tanam dalam bahasa inggris *crop culvation*. *Farming* (usaha pertanian) merupakan inti dari kegiatan yang dilakukan termasuk sekumpulan

[23] Victor bintang panunggul, dkk, *Pengantar ilmu pertanian*, (Bandung: Penerbit widina media utama), hlm 2-3

dalam budidaya. Sedangkan pertanian merupakan pelaku yang melakukan kegiatan usaha tani.

Pertanian diyakini telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia karena dikatakan sebagai revolusi kebudayaan pertama yang dialami oleh manusia ketika berakhirnya zaman es sekitar 1000 tahun sebelum masehi. Bumi menjadi lebih hangat dan mengalami musim kering yang lebih panjang. Hal ini menguntungkan perkembangan tanaman semusim yang dalam waktu relatif singkat, memberikan produk alam yang dapat di simpan, misalnya seperti padi dan gandum. Dan untuk pertama kali memunculkan perkampungan sebab kegiatan pemburuan dan perempuan tidak tidak perlu dilakukan setiap saat.[24]

3. Indikator Untuk Mengelola Potensi bantuan Pertanian

   a. Lahan Pertanian

      Dalam kenyataan, lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak di artikan sebagai tanah yang dipersiapkan untuk diusahakan usaha tani,misalnya sawah,tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu di usahakan dengan usaha pertanian. Jadi, luas pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian.[25]

---

[24] Nasikh, dkk, *Pengembangan potensi lahan pertanian berbasih green economy untuk ketahanan pangan berkelanjutan*. (Jawa Timur : Penerbit Uwais inspirasi indonesia, 20023) hlm 24-25.

[25] Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.hal 5

b. Tenaga kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu di perhitungkan dalam proses produksi pada jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerjapun perlu pula diperhatikan. yaitu seperti tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tenaga kerja muslim, dan upah tenaga kerja.[26]

c. Modal

Soekartawi menjelaskan bahwa dalam kegiatan proses produksi pertanian, modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap/modal variabel. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Sehingga modal tetap dapat di artikan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersbut.

Sebaliknya modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali produksi tersebut. misalnya biaya produksi biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk upah tenaga kerja.

[26] Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. hal 8

d. Manajemen

Dalam usaha tani modern, peranan manajemen menjadi sangat penting dan strategis. Yohanes Yahya memberikan pengertian manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan yang telah di tetapkan. Proses produksi melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dan berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi. Yaitu seperti tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, skala usaha, besar kecilnya kredit, dan macam komoditas.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantum hasil penelitian terdahulu (skripsi) sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Hasil Pembahasan
1.	Ade Firmansyah Tanjung (2020)	Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten	Penelitian ini menemukan bahwa strategi terbaik bagi petani berada di kuadran IV pada analisis SWOT, yaitu strategi bertahan.

		Labuhan Batu.	Artinya, fokus utama adalah mengurangi kelemahan internal petani agar mereka dapat menghindari berbagai ancaman eksternal.[27]
2.	Lina Sudarwati (2024)	Upaya pemerintah dan teknologi pertanian dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan petani di indonesia.	Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi pertanian berperan penting dalam memajukan sektor pertanian Indonesia dengan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan akses pasar bagi petani. Dukungan pemerintah, seperti penyuluhan, penyediaan input, dan pembangunan infrastruktur, juga membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan ekonomi pedesaan. Namun, keberlanjutan implementasi teknologi ini memerlukan program pendidikan dan penguatan infrastruktur teknologi di pedesaan.[28]
3.	Bayu Mahendra,dkk (2024)	Program bantuan mesin pompa air bahan bakar gas terhadap peningkatan pendapatan petani padi sawah kabupaten	Penelitian ini menemukan bahwa pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal.[29]

[27] Ade firmansyah tanjung,dkk, *"Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Labuhan Batu"*, Jurnal ilmu agribisnis, Vol.3 No.2 (April 2020).60-63.

[28] Lina Sudarwati Dan Nabila Fahira Nasution, "Upaya Pemerintah dan Teknologi Pertanian dalam Meningkatkan Pembangunan dan Kesejahteraan Petani di Indonesia", *Jurnal KajianAgrariadanKedaulatanPangan*, Vol.3 No.1 (2024).1-8.

[29] Bayu Mahendra,dkk, "Program bantuan mesin pompa air bahan bakar gas terhadap peningkatan pendapatan petani padi sawah Kabupaten Purbalingga", *Jurnal Sains Dan Teknik,* Vol.4 No.1, (2024).17-21

		purbalingga.	
4.	Mus (2021)	Pengembangan Potensi Jahe Merah Sebagai Produk Es Krim Rasa Jahe Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.	Masyarakat menyambut baik pelaksanaan pengabdian masyarakat, yang memperluas pengetahuan dan kemampuan dalam mengolah tanaman jahe, menciptakan prospek komersial.
5.	Ariessi (2017)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Modal Sosial Terhadap Produksi Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.	Modal, tenaga kerja, dan modal sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani; peningkatan kualitas modal sosial dapat meningkatkan produktivitas.
6.	Muhammad Irfan,dkk (2023)	Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk Analisis Potensi Sumber Daya Lahan Pertanian di Desa Rasau Jaya Tiga.	Bertujuan untuk mengevaluasi potensi sumber daya lahan pertanian dan strategi pengembangannya. Penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi pengembangan, termasuk peningkatan modal usaha, penggunaan bibit unggul, dan pemanfaatan lahan kosong. Alat untuk mengukur potensi pertanian yaitu dengan analisis data spasial dimana jenis data yang menjelaskan informasi geografis atau lokasi fisik dipermukaan bumi. Data ini mengacu pada objek atau fenomena yang memiliki posisi tertentu yang dinyatakan dalam koordinat geografis,

			seperti garis lintang dan garis bujur, atau sistem koordinat lain.[30]

Perbedaan yang sangat mencolok dalam fokus dan konteks masing-masing penelitian. Dimana Ade Firmansyah Tanjung (2020) menyoroti strategi bertahan bagi petani padi sawah melalui analisis SWOT, sementara Lina Sudarwati (2024) menekankan peran teknologi dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor pertanian secara umum.

Selain itu, Bayu Mahendra dkk (2024) berfokus pada bantuan mesin pompa air, sedangkan Mus (2021) mengeksplorasi potensi jahe merah sebagai produk komersial. Ariessi (2017) membahas pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produktivitas, sedangkan Muhammad Irfan dkk (2023) menggunakan analisis data spasial untuk mengevaluasi potensi sumber daya lahan pertanian.

kesamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui berbagai strategi dan intervensi. Semuanya menekankan pentingnya analisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani.

[30] Muhammad Irfan,dkk," Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Untuk Analisis Potensi Sumber Daya Lahan Pertanian Di Desa Rasau Jaya Tiga", *Jurnal Kajian Ilmu dan Pembelajaran Geografi*,Vol.1 No.2 (2023). 77-84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian ialah metode ilmiah guna memperoleh dana dengan maksud serta tujuan tertentu. Umumnya ada tiga jenis tujuan penelitian, yakni sifatnya penemuan, verifikasi, pembangunan. Data penelitian yang didapatkan bisa dipakai guna memahami, memecahkan, serta memprediksi masalah.[31] Sehingga metodologi penelitian ialah suatu proses menganalisis dan mengek kebenaran tentang masalah yang dikaji memakai prosedur kerja sejalan dengan displin ilmu yang berlaku.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang menggambarkan petani, sekelompok masyarakat pertanian di lubuk pinang, Muko muko.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu dalam peineilitian ini dilaksanakan di lubuk pinang kabupaten muko muko. Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang manjadi tujuan penelitian.[32] Lokasi juga dapat diartikan sebagai tempat dimana penelitian mendapatkan data yang diperlukan yang disebut sumber informasi. Penelitian ini dilakukan di lubuk pinang , kabupaten muko muko. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang perlu diangkat dan dipecahkan.

---

[31] Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif,* dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2015),h.2
[32] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007, hlm. 102.

C. Jenis Dan Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian sumber data merupakan sumber sumber dari mana data tersebut dapat diperoleh.[33] Saat melakukan survei sumbernya bisa berupa tempat atau orang yang membagikan informasi tentang data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang di teliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari lapangan. Data primer tentang pertanian yang diperoleh dari subjek yaitu informasi yang terkait dengan peran pemerintah melalui wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun pihak lainnya.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan penelitian juga diartikan sebagai orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian informasi penelitian ini yaitu dari 40 Petani yang mendapatkan bantuan pertanian serta kepala Desa Tanjung

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.172

Alai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang paling strategis dalam penelitian adalah tenik pengumpulan data, mengingat tujuan utama dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data dalam menjalankann penelitiannnya. Ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

   Obervasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, dimana penelitian turun kelapangan secara langsung, dimana peneliti turun kelapangan secara langsung dan sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditentukan agar mendapatkan informasi yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi, peneliti hanya mengamati objek tanpa ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan objek disini peneliti hanya sebagai pengamat apa yang terjadi dilapangan secara lengkap dan jelas mengenai pertanian.

2. Wawancara

   Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktural dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan para petani dan kepala desa di lubuk

pinang.[34]

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk menulusuri data dokumentasi berbentuk gambar, angka, dokumen, catatan data berbentuk tulisan serta dapat mendukung penelitian.

F. Metode Penelitian Data

Penelitian kualitatif dan deskriptif adalah untuk mengetahui dan menganalisi Potensi Bantuan Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Tanjung Alai. “Penelitian kualitatif merupakan sarana untuk menggali dan memahami makna yang dianggap oleh individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau manusia,” demikian dikemukakan oleh Creswell. Studi ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan catatan tertulis sebagai bagian dari studi literatur dan lapangan.[35] Lalu peneliti menggunakan metode yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

---

[34] Abdul Rahman, dkk. *Metode ilmu pengetahuan sosial*, (Bandung: Widina bhakti, 2022), hlm 175-182

[35] Gaston Otto Malindir,dkk, “Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya,” *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, Vol.15 No.2, (2022). hal47-48

1. Reduksi Data (*Reduction*)

   Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, memutuskan perhatian,menyederhanakan, dan membuang data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Pada saat mengumpulkan data tadi disederhanakan dan dikumpulkan poin-poin penting saja.

2. Penyajian Data (*Display*)

   Penyajian data menurut Miles dan Humberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data merupakan tahap yang paling penting dalam menyusun laporan hasil penelitian yang merujuk pada kumpulan informasi yang diorganisir sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dan dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini, ada penekanan diberikan pada penyajian data kualitatif fan bentuk naratif teks. pendekatan ini dirancang dengan tujuan untuk mengelola data mudah dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

   Dalam tahapan penarikan kesimpulan ada dua jenis kesimpulan, yaitu kesimpulan bersifat sementara dan kesimpulan yang bersifat konkrit atau dapat dipercaya. Kesimpulan yang dapat dipercaya yaitu setelah di dukung bukti-bukti yang valid dan konsistn dengan fakta yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Sejarah Desa Tanjung Alai

Desa Tanjung Alai, yang terletak di Kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, memiliki sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat agraris. Desa ini dikenal sebagai salah satu wilayah dengan tanah yang subur, berkat lokasinya yang strategis di dataran rendah yang berbatasan dengan sungai besar dan dikelilingi oleh perbukitan. Sejarah awal desa ini dimulai pada awal abad ke-20, ketika beberapa keluarga mulai bermukim di daerah tersebut. Penduduk awalnya merupakan petani yang memanfaatkan lahan subur di sekitarnya untuk bercocok tanam, terutama dengan sistem ladang berpindah.

Nama Tanjung Alai memiliki makna geografis dan historis yang mendalam. Kata “tanjung” merujuk pada posisi geografis desa yang menjorok ke area sungai, sementara “alai” mengacu pada keberadaan vegetasi alami yang melimpah di wilayah tersebut. Kondisi ini membuat desa menjadi pusat aktivitas ekonomi berbasis pertanian sejak awal pendiriannya.

Sejarah pertanian Desa Tanjung Alai mencerminkan dinamika perkembangan masyarakatnya. Pada masa awal, padi ladang menjadi komoditas utama untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Selain padi, masyarakat

juga menanam ubi kayu, keladi, dan sayuran lain untuk konsumsi domestik. Sistem pertanian tradisional ini sangat bergantung pada pola musim dan dilakukan tanpa teknologi modern.[36] Pada waktu itu, metode yang digunakan adalah ladang berpindah, di mana tanah akan ditinggalkan sementara setelah beberapa tahun pemakaian untuk memulihkan kesuburannya secara alami.

Masuknya kelapa sawit sebagai tanaman utama pada akhir abad ke-20 membawa dampak besar terhadap pertanian di Desa Tanjung Alai. Komoditas ini memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi petani, sehingga banyak lahan pertanian dialihfungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit. Bersamaan dengan itu, teknologi pertanian mulai diperkenalkan, seperti penggunaan pupuk kimia, traktor, dan sistem irigasi sederhana yang membantu meningkatkan produktivitas lahan.

Selain dampak ekonomi, perkembangan ini juga memengaruhi aspek sosial masyarakat desa. Hubungan sosial tradisional berbasis gotong-royong dalam kegiatan pertanian perlahan mulai berubah seiring dengan munculnya praktik pertanian komersial yang lebih individualis. Namun, nilai-nilai tradisional seperti gotong-royong dan musyawarah masih tetap hidup di beberapa aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam kegiatan adat.

Saat ini, Desa Tanjung Alai tetap mempertahankan identitasnya sebagai desa agraris, tetapi dengan pendekatan yang lebih modern dan berkelanjutan. Inisiatif lokal dan program pemerintah berfokus pada peningkatan kapasitas

[36] Sitiani, wawancara, masyarakat tanjung alai, Desa Tanjun Alai , 2 Januari 2025

petani, pelatihan teknik budidaya yang ramah lingkungan, dan diversifikasi tanaman agar ketahanan ekonomi masyarakat dapat tetap terjaga.[37] Sejarah pertanian desa ini menjadi bukti nyata bagaimana masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan akar budaya mereka.

2) Keadaan Geografis

Desa Tanjung Alai, yang terletak di Kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, memiliki keadaan geografis yang sangat mendukung sektor pertanian. Secara administratif, Kabupaten Mukomuko ini terbagi menjadi 15 kecamatan, 148 desa, dan 3 kelurahan. Pada tahun 2006 memiliki jumlah penduduk 177.131 jiwa yang terdiri dari 92.120 jiwa pria dan 85.011 jiwa wanita dengan tingkat kepadatan penduduknya sendiri mencapai 43,88 per Km^2.

Sebagian besar penduduk Muko-muko ini merupakan transmigran yang berasal dari Jawa, Sunda, Minang, dan lain sebagainya. Sebab, Bengkulu termasuk mukomuko sejak zaman kolonial Belanda dijadikan "tanah harapan" bagi penduduk luar Bengkulu. Dari jumlah itu 37,4 persen suku Minang, 6,3 persen suku Jawa, 5,4 persen suku Sunda dan sisanya dari Bali, Bugis, Melayu, Rejang, Serawai, Lembak, serta lainnya.[38]

Wilayah desa ini berada di dataran rendah yang subur, dengan akses ke sungai kecil yang menjadi sumber air penting untuk kegiatan agraris. Kondisi tanah di wilayah ini tergolong aluvial, yaitu tanah yang subur dan cocok untuk

[37] Buzakri, wawancara, kepala desa tanjung alai, 2 januari 2025
[38] Badan pusat Statistik, 2024, muko muko dalam angka 2021, bps muko muko

budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung. Dataran rendah yang luas serta aliran air yang stabil memberikan potensi besar untuk pengembangan persawahan dengan sistem irigasi yang cukup baik.

Iklim tropis basah di Desa Tanjung Alai, dengan curah hujan rata-rata tahunan yang tinggi, yaitu sekitar 2000–3000 mm per tahun, mendukung produktivitas pertanian. Desa ini juga memiliki suhu yang relatif stabil di kisaran 23–31°C dan kelembaban yang tinggi, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik sepanjang tahun. Curah hujan yang merata selama musim penghujan memberikan keuntungan dalam mempertahankan cadangan air untuk irigasi, terutama bagi lahan persawahan yang mendominasi sistem pertanian tradisional desa ini.

Selain itu, perkebunan kelapa sawit menjadi komponen penting dalam struktur agrikultur di Desa Tanjung Alai. Lahan pertanian sebagian telah dialih fungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit, yang dikelola oleh penduduk lokal dan perusahaan besar seperti PT. Karya Sawit Indo Mas. Kehadiran industri kelapa sawit ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian desa, meskipun alih fungsi lahan perlu dikendalikan agar keberlanjutan pertanian tetap terjaga. Selain itu, tanah di Desa Tanjung Alai juga mendukung budidaya tanaman perkebunan lainnya, seperti karet, yang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Desa ini menghadapi beberapa tantangan geografis dalam bidang pertanian. Salah satunya adalah ancaman erosi tanah, terutama di area yang berbatasan langsung dengan perbukitan kecil di sekitar desa. Curah hujan yang tinggi juga

berisiko menyebabkan genangan air di lahan pertanian jika sistem irigasi dan drainase tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan langkah konservasi lahan, seperti pembuatan terasering di wilayah berbukit dan perawatan saluran irigasi secara rutin, untuk menjaga produktivitas tanah.

Secara keseluruhan, Desa Tanjung Alai memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian berkelanjutan. Kombinasi tanah subur, iklim yang mendukung, dan ketersediaan air menjadikan desa ini ideal untuk pengembangan tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Dukungan infrastruktur yang lebih baik, pelatihan teknologi pertanian modern, serta upaya pelestarian sumber daya alam sangat diperlukan agar sektor pertanian dapat terus menjadi pilar utama ekonomi Desa Tanjung Alai.[39]

3) Batasan Wilayah

Secara administrasi Desa Tanjung Alai, Kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu berbatasan dengan wilayah berikut:

Tabel 3.1

Batasan Wilayah

Utara	Pesisir Selatan, Sumatera Barat
Timur	Kerinci dan Merangin, Jambi
Selatan	Bengkulu Utara
Barat	Samudera Hindia

Sumber: Observasi Penulis

[39] Badan Pusat Statistik, 2021, Muko-muko dalam angka 2021, BPS Muko-muko.

B. Penerapan Distribusi Bantuan Pertanian Di Tanjung Alai

Penerapan distribusi bantuan pertanian yang tidak tepat sasaran menjadi permasalahan yang berdampak signifikan bagi masyarakat setempat. Dimana ketidaktepatan distribusi ini terjadi karena kurang akuratnya data mengenai kondisi petani, sehingga bantuan pertanian yang diberikan diterima oleh petani yang kurang membutuhkan, sementara petani yang benar-benar membutuhkan justru tidak mendapat dukungan yang memadai. Sehingga berdampak kepada petani kecil yang bergantung pada bantuan tersebut untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Sehingga diperlukan koordinasi anatra kepala desa, kelompok tani, serta dinas pertanian setempat. Selain itu, musyawarah juga perlu diadakan untuk menetapkan kriteria penerima manfaat secara bersama, sepaya meningkatkan pendapatan petani.

Bantuan yang diberikan ini mencakup berbagai aspek, seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, serta alat dan mesin pertanian guna mempercepat proses pengolahan lahan dan panen. Bantuan seperti pupuk ini agar memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh secara optimal. Tidak hanya itu, alat dan mesin pertanian seperti traktor, dann pompa air ini berguna untuk mempercepat serta mempermudah proses pengolahan lahan, tanam, dan panen. Untuk memastikan pemanfaatan bantuan tersebut secara maksimal, pemerintah juga menyediakan pendampingan teknis berupa pelatihan dan bimbingan kepada petani. Pelatihan ini mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian, teknik bercocok tanam yang lebih efisien, serta strategi menghadapi hama dan penyakit tanaman. Dengan adanya berbagai bantuan ini, dapat meningkatkan produktivitas

pertanian, biaya produksi, serta kesejahteraan petani semakin membaik.

Penerapan distribusi bantuan pertanian di Tanjung Alai dapat dikaji melalui pendekatan distribusi logistik dan kebijakan kepala desa dalam sektor pertanian. Distribusi bantuan pertanian mencakup proses perencanaan, penyaluran, serta evaluasi efektivitas bantuan yang diberikan kepada petani. Teori distribusi logistik menjelaskan bahwa bantuan harus disalurkan secara efisien agar tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan penerima. Selain itu, teori kebijakan publik menyoroti pentingnya peran kepala desa dalam menentukan mekanisme distribusi yang transparan dan adil, serta memastikan bantuan tepat sasaran. Dalam konteks Tanjung Alai, penerapan distribusi bantuan pertanian harus mempertimbangkan faktor geografis, infrastruktur, dan kondisi sosial ekonomi petani setempat. Dengan pendekatan ini, distribusi bantuan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian, kesejahteraan petani, serta ketahanan pangan daerah secara keseluruhan.

Distribusi bantuan pertanian ini sendiri merupakan salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani di daerah tersebut. Wilayah Tanjung Alai, yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor agraris, sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap alat-alat modern, kekurangan bibit unggul, distribusi bantuan yang tidak merata serta keterbatasan pemahaman tentang metode pertanian yang efisien.

a. Manajemen

Manajemen sangatlah dibutuhkan dalam pertanian dimana manajemen ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan, seperti teknologi, pelatihan, modal, dan input pertanian lainnya, dapat tersalurkan secara tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan bagi penerima bantuan.

Manajemen ini juga di artikan sebagai serangkaian cara yang di mulai untuk merencanakan apa yang akan dilakukan, mengorganisasikan tenaga kerja yang akan dibutuhkan kedepannya serta memberikan pengarahan kepada mereka serta melakukan pengawasan pada kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara Kepada kepala desa tanjung alai, menyatakan bahwa, Tidak meratanya pendistribusian bantuan ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang bersangkutan seperti petugas desa dan pihak yang mengelola bantuan sehingga banyak masyarakat yang tidak terdata. Disisi lainnya pendistribusian bantuan pertanian ini sangatlah berpotensi besar bagi para petani, dimana dengan adanya pendistribusian bantuan pertanian ini para petani jadi lebih sedikit mengeluarkan modal dalam bertani sehingga berpotensi untuk kesejahteraan para petani untuk kedepannya.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang mengaris bawahi pentingnya keadilan dalam menjalankan tugas, yaitu terdapat di dalam Q.S Al-Maidah ayat (8)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْاۗ اِعْدِلُوْاۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝٨

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*."

Ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur dan ikhlas karena Allah, baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil atau balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabat. Ayat ini juga menerangkan bahwa kebencian terhadap sesuatu kaum tidak boleh mendorong seseorang untuk memberikan persaksian yang tidak adil dan tidak jujur, walaupun terhadap lawan. Selanjutnya secara luas dan menyeluruh, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya berlaku adil, karena keadilan dibutuhkan dalam segala hal, untuk mencapai dan memperoleh ketenteraman, kemakmuran dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, berlaku adil adalah jalan yang terdekat untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah.

b. Lahan Pertanian

Dalam distribusi bantuan pertanian lahan pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan bertani, karena menjadi media utama untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman. Dimana lahan pertanian yang terletak di desa Tanjung Alai ini meliputi sawah, ladang, dan banyak lainnya. Sawah di kategorikan sebagai bentuk pertanian yang berada di lahan basah dan memerlukan banyak air.

Lahan sendiri di artikan sebagai ruang yang ada di permukaan bumi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembagan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembagan jumlah permintaan setiap fungsinya. Pada umumnya fungsi pangan kurang spesifik terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas non pertanian, konsekuensinya adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.

c. Modal

Pendistribusian dalam bentuk modal dalam pertanian dapat didefinisikan sebagai segala bentuk sumber daya yang digunakan oleh petani untuk menjalankan kegiatan pertanian dan meningkatkan produksi pertanian di desa tanjung alai. Modal ini mencakup berbagai aspek yang penting untuk menunjang keberlanjutan dan peningkatan hasil pertanian.

Modal juga dapat didefinisikan sebagai barang dan jasa yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru. Barang-barang pertanian yang termasuk barang modal dapat berupa pupuk, investasi dalam mesin, dan lain-lain. Biasanya semakin besar dan semakin baik kualitas modal yang dimiliki maka akan sangat mendukung terhadap peningkatan produksi yang dihasilkan. Masalah permodalan merupakan suatu masalah utama yang dihadapi petani. Pada umumnya petani terbentur dalam masalah modal yang akan digunakan dalam meningkatakan usaha pertanian.

Meskipun banyak petani yang mempunyai kemampuan untuk meningkatakan hasil pertaniannya tetapi tidak mempunyai modal yang cukup sehingga petani tidak dapat mengembangkan pertaniannya lebih maju. Maka secara jelas bahwa modal merupakan faktor yang utama untuk menentukan arah perkembangan pertanian dikelola. Maka dari itu bantuan ini dapat membantu masalah permodalan para petani yang kekurangan modal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala desa Tanjung Alai,

menyatakan bahwah penerapan distribusi bantuan pertanian yang diberikan kepada para petani ini tujuannya yaitu untuk membantu dan mensejahterakan para petani. Maka dari itu jika ada bantuan pertanian ini yang tidak sampai atau terlewatkan kepada para petani maka para pemberi bantuan akan melakukan pendataan ulang tujuannya yaitu agar para petani yang benar-benar membutuhkan bantuan tidak terlewatkan. Dan untuk lebih memastikan bantuan ini sudah tepat sasaran maka sistem pendataan ini berkoordinasi dan melibatkan perangkat desa, ketua kelompok tani serta tokoh-tokoh masyarakat.

C. Kendala Yang Menyebabkan Rendahnya Pemanfaatan Bantuan Pertanian Dan Solusi Untuk Meningkatkan Optimalisasi Bantuan

Kendala yang mengakibatkan rendahnya pemanfaatan bantuan pertania ini disebabkan oleh beberapa kendala mendasar yang sering dihadapi petani. Salah satu masalah utamanya yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam menggunakan alat dan teknologi pertanian modern yang diberikan melalui bantuan. Banyak petani yang belum memahami cara mengoperasikan atau merawat alat tersebut, sehingga bantuan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas mereka. Selain itu, petani tradisional sering kali enggan mengadopsi teknologi baru karena keterbatasan informasi dan ketidakpastian hasil.

Kendala lainnya yaitu seperti keterbatasan akses petani terhadap informasi dan pendampingan teknis. Banyak petani di wilayah pedesaan tidak memiliki saluran komunikasi yang memadai untuk mendapatkan informasi terkini tentang teknologi pertanian atau teknik budidaya yang efektif. Akibatnya, bantuan yang seharusnya membantu mereka meningkatkan hasil justru menjadi kurang bermanfaat karena kurangnya dukungan teknis yang berkelanjutan.

Mengenai kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan bantuan pertanian dapat dikaji melalui perspektif ekonomi, sosial, dan manajemen distribusi. Dimana rendahnya pemanfaatan bantuan dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani terhadap teknologi baru, keterbatasan akses informasi, serta minimnya pendampingan dari pihak terkait. Selain itu, teori kelembagaan menjelaskan bahwa bantuan yang diterima tidak sesuaian dengan kebutuhan petani, serta kurangnya koordinasi antara kepala desa dan kelompok tani juga menjadi faktor penghambat. Untuk meningkatkan optimalisasi bantuan, pendekatan berbasis partisipasi aktif petani perlu diterapkan, seperti melalui pelatihan, serta pendampingan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam sistem distribusi dan pengawasan dapat meningkatkan transparansi serta memastikan bantuan tepat sasaran. Dengan strategi ini, pemanfaatan bantuan pertanian dapat lebih optimal dan berdampak langsung pada peningkatan produktivitas serta kesejahteraan petani.

Desa Tanjung Alai sendiri merupakan salah satu daerah dengan potensi agraris yang besar, ditunjang oleh letaknya yang strategis serta kondisi alam yang mendukung pertanian. Mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, menjadikan pendapatan dari hasil pertanian sebagai sumber utama ekonomi desa. Dengan tanah yang subur dan akses air yang cukup, berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura dapat tumbuh subur di wilayah ini.

a Manajemen

Manajemen memiliki peran penting dalam mengatasi kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan bantuan pertanian. Melalui penerapan manajemen yang baik, berbagai aspek yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bantuan dapat diatur dengan lebih efisien. Manajemen membantu memastikan bahwa setiap tahap program bantuan dilakukan secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penyaluran bantuan yang tepat sasaran. Dengan demikian, keberhasilan program menjadi lebih terukur dan kendala yang muncul dapat diminimalkan.

Dimana menurut pandangan para petani manajemen adalah seni dan ilmu mengelola semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil pertanian yang maksimal dan berkelanjutan. Bagi petani, manajemen mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan waktu tanam, pemilihan benih berkualitas, pengelolaan lahan, serta pengaturan distribusi hasil panen. Petani memahami manajemen sebagai upaya menjaga kesuburan tanah dan

memanfaatkan air dengan efisien. Dengan pengalaman mereka, petani sering menerapkan metode pengolahan tanah yang ramah lingkungan. Selain itu, penggunaan pupuk dan pestisida juga dikelola dengan baik agar tidak merusak ekosistem dan tetap mendukung produktivitas tanaman.

Dalam petanian, manajemen juga melibatkan perencanaan keuangan dan pengaturan modal. Dimana modal yang dimiliki digunakan secara hati-hati untuk membeli sarana produksi, seperti bibit, pupuk, dan lainnya. Selain itu, mereka juga memikirkan strategi untuk meminimalkan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas hasil panen. Bagi petani, efisiensi dalam mengelola keuangan adalah kunci keberhasilan usaha pertanian. Selain itu manajemen dalam pertanian juga merupakan cara menghadapi tantangan atau risiko yang muncul, seperti serangan hama, perubahan iklim, dan fluktuasi harga pasar.

Hasil wawancara kepada pak pendi selaku petani yang menerima bantuan di desa Tanjung Alai "*Dalam Pengelolaan bantuan pertanian ini petani kadang menghadapi berbagai kendala yaitu seperti distribusi bantuan yang tidak merata, kurangnya pendampingan teknis yang memadai, atau minimnya koordinasi antara pihak pengelola dan petani.*"[40]

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bantuan pertanian yang diterima oleh para petani ini sudah cukup membantu dan berdampak positif terhadap para petani seperti pembagian pupuk, bibit padi, dan alat mesin ini sudah mampu meningkatkat pendapatan para petani. Namun

[40] Pendi, Wawancara, Petani Tanjung Alai, 12 Januari 2025

bantuan yang diberikan kadang juga memiliki kendala yaitu seperti bantuan yang di salurkan kadang tidak merata dan tepat sasaran dikarenakan kurang nya pendampingan serta kurangnya koordinasi antara pihak pengelola dan para petani. Jadi, pemerintah memberikan program pelatihan serta pendampingan kepada para petani agar para petani mampu memanfaatkan bantuan secara maksimal. Tujuan pendampingan dan penyuluhan ini yaitu untuk mengatasi kendala yang muncul di lapangan serta untuk membuka ruang diskusi antara para petani, tenaga pendukung dan pihak pengelola.

b Lahan Petanian

Sebagai petani lahan pertanian merupakan sumber utama pendapatan. Tanah yang di kelola tidak hanya berfungsi sebagai tempat menanam tanaman, tetapi juga menjadi penopang kehidupan. Tanpa lahan, petani tidak bisa bertani, dan tanpa hasil pertanian, para petani tidak memiliki pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, para petani menjaga lahan dengan sangat baik agar bisa memberikan hasil yang optimal dan mendukung perekonomian keluarga.

Lahan pertanian ini memungkinkan para petani untuk menanam berbagai komoditas pertanian, seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Hasil dari tanaman ini bukan hanya untuk konsumsi pribadi, tetapi sebagian besar dijual ke pasar, baik lokal maupun lebih jauh lagi. Penjualan hasil pertanian ini adalah sumber pendapatan utama sebagai petani. Semakin subur dan luas lahan yang kami kelola, semakin besar potensi pendapatan

yang di peroleh. Oleh karena itu, kualitas lahan sangat menentukan jumlah dan kualitas hasil yang dapat dipanen setiap musim. Petani menyadari bahwa tanah yang dikelola dengan baik akan memberikan hasil yang berlimpah, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk kebutuhan keluarga. Jika lahan terawat dan subur, pendapatan yang peroleh juga lebih stabil, meski terkadag hasil pertanian para petani dipengaruhi oleh faktor alam, seperti perubahan cuaca atau serangan hama.

Namun, lahan pertanian ini juga menghadapi banyak tantangan yang bisa mempengaruhi pendapatan. Salah satu masalah yang sering di hadapi adalah keterbatasan lahan yang subur, serta semakin berkurangnya luas lahan akibat konversi lahan menjadi area non-pertanian. Hal ini menyebabkan produktivitas pertanian menurun, karena lahan yang tersisa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan potensi pendapatan yang optimal. Selain itu, cuaca yang tidak menentu atau kekeringan juga dapat mempengaruhi hasil panen dan, akhirnya, pendapatan menjadi menurun.

Bagi para petani, menjaga keberlanjutan pendapatan dari lahan pertanian berarti menjaga kualitas lahan agar tetap subur. Selain itu, para petani juga mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diberikan pemerintah atau lembaga pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan teknik bertani dan cara mengelola lahan dengan lebih efisien. Semua usaha ini bertujuan agar petani bisa memperoleh pendapatan yang stabil dan cukup untuk hidup. Dan Pada akhirnya, lahan pertanian bukan hanya sebuah tempat bekerja, tetapi juga merupakan fondasi untuk pendapatan para

petani. Tanpa lahan yang dikelola dengan baik, petani akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, para petani sangat mengutamakan keberlanjutan dan kesejahteraan lahan pertanian agar dapat terus menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan untuk generasi sekarang dan mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Andrian "*Bantuan yang diberikan terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan luas lahan yang miliki.*"[41]

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bantuan pertanian yang diterima oleh para petani belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan para petani dimana terkadang bantuan yang diberikan kepada para petani tidak tercukupi untuk seluruh lahan milik petani terkadang bantuan pertanian ini juga tidak sesuai dengan kebutuhan petani karna kurangnya koordinasi antara pihak yang memberikan bantuan dan para petani yang menerima bantuan. Namun pendapatan para petani sebelum dan sesudah menerima bantuan ini miliki perubahan dimana setelah menerima bantuan pertanian pendapatan petani jauh lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum mendapatkan bantuan. Karna, dengan adanya bantuan pertanian ini para petani dapat mengurangi biaya produksi dimana setelah menerima bantuan pertanian ini dapat mengurangi biaya produksi yang sebelumnya cukup besar.

[41] Andrian, Wawancara, Petani, Tanjung Alai, 13 Januari 2025

c Modal

Modal merupakan sumber daya yang diberikan untuk membantu keberlanjutan usaha tani. Modal ini dapat berupa uang tunai, sarana produksi, atau akses terhadap teknologi dan informasi. Modal dianggap sebagai elemen utama untuk memulai dan meningkatkan hasil tani, khususnya di tengah keterbatasan yang sering di alami. Petani ini menerima berbagai jenis modal melalui program bantuan, baik berupa modal fisik seperti alat pertanian modern, bibit unggul, dan pupuk, maupun modal non-fisik berupa pelatihan, penyuluhan, dan dukungan teknis.

Modal dianggap sangat penting oleh para petani karena membantu mereka meningkatkan produktivitas dan hasil pertanian. Dengan dukungan modal, para petani dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan, menggunakan teknologi yang lebih efisien, serta menghadapi tantangan produksi seperti hama dan perubahan iklim. Tanpa bantuan modal, banyak petani kecil sulit untuk mengembangkan usahanya. Meskipun bermanfaat, petani di Desa Tanjung Alai juga menghadapi tantangan dalam memanfaatkan modal. Beberapa petani mengeluhkan distribusi yang tidak merata, sehingga tidak semua pihak mendapatkan bantuan sesuai kebutuhan. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan alat atau teknologi baru membuat beberapa bantuan kurang efektif dalam mendukung produksi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak jepri mengatakan bahwa "*Bantuan pertanian yang telah diberikan cukup membantu, tetapi belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan modal usaha tani, karna terkadang jumlahnya masih terbatas dibandingkan dengan kebutuhan sebenarnya di lapangan*."[42]

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bantuan pertanian yang diterima oleh para petani ini sudah cukup membantu. Tapi bantuan peratanian ini belum sepenuhnya membantu modal para petani dimana bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan lahan pertanian yang di miliki oleh para petani dimana, petani harus mengeluarkan modal lagi untuk kebutuhan yang belum tercukupi oleh bantuan yang diberikan. Namun untuk menghadapi kendala dalam pemanfaatan bantuan ini para petani memanfaatkan bantuan pertanian ini dengan terencana dimana bantuan yang diberikan digunakan untuk kebutuhan utamanya saja.

d Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam bantuan pertanian merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan usaha tani. Bantuan terkait tenaga kerja ini dapat berupa penyediaan pekerja lapangan, pelatihan teknis untuk meningkatkan keterampilan petani, atau dukungan dalam bentuk alat pertanian modern yang dapat mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual.

[42] Jepri, Wawancara, Petani,Tanjung Alai, 15 Januari 2025

Para petani memandang bahwa tenaga kerja terampil sangat diperlukan, terutama pada musim tanam dan panen ketika kebutuhan tenaga kerja biasanya meningkat. Namun, banyak petani menghadapi kendala dalam hal biaya tenaga kerja yang semakin tinggi. Oleh karena itu, bantuan yang memungkinkan pengadaan tenaga kerja tambahan atau dukungan teknis sangat membantu dalam mengelola waktu dan sumber daya secara lebih efisien.

Selain itu, petani juga merasa bahwa pelatihan tenaga kerja, ini dapat membantu para petani untuk menghadapi kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan petani dalam bantuan pertanian ini. Dimana dengan pelatihan, mereka dapat memahami cara penggunaan alat pertanian modern, teknik budidaya terbaru, serta pengelolaan usaha tani yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas sekaligus mengurangi risiko kesalahan akibat ketidaktahuan.

Di sisi lain, penggunaan alat-alat pertanian yang lebih canggih sebagai bagian dari bantuan sering dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja. Alat-alat seperti traktor, mesin penanam, atau mesin pemanen tidak hanya mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manual tetapi juga mempercepat dan meningkatkan efisiensi pekerjaan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Aris "*Bantuan yang diberikan sudah sangat membantu meringankan pekerjaan dan juga mampu menghemat waktu serta tenaga tenaga.*"[43]

Dari hasil penelitian dan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bantuan pertanian yang berupa mesin ini sudah sangat membantu meringankan pekerjaan para petani. Dan bantuan ini juga mampu menghemat waktu dan tenaga dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan secara manual yang membtuhkan banyak tenaga kerja dan waktu yang lebih lama. Bantuan yang berupa mesin ini juga mampu menghasilkan panen para petani dengan lebih efesien dan lebih cepat di proses sehingga mampu mengurangi beban biaya. Namun hasil panen yang di peroleh oleh petani meningkat bukan hanya karna bantuan pertanian yang berupa mesin ini, namun juga karna didukung oleh pengetahuan. Jadi para petani juga membutuhkan pelatihan serta manajemen yang baik dalam mengelola bantuan tersebut agar dapat terus meningkatkan pendapatan para petani dalam jangka panjang.

D. Potensi Bantuan Pertanian

Potensi bantuan pertanian ini menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan belum dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu penyebab utama yang mengakibatkan potensi pertanian ini tidak dimanfaakan secara maksimal yaitu masih banyak petani yang mengalami keterbatasan modal dalam mengelola usaha pertaniannya, yang mengakibatkan petani kesulitan dalam bertani. Meskipun

[43] Aris, Wawancara, Petani, Tanjung Alai, 15 Januari 2025

pemerintah telah menyalurkan bantuan dalam bentuk bibit, pupuk, serta alat dan mesin pertanian, jumlahnya sering kali tidak sesuai dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Akibatnya, petani masih harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memenuhi kebutuhan pertanian mereka, yang tidak selalu dapat mereka penuhi. Ketidakseimbangan ini membuat efektivitas bantuan menjadi kurang optimal, sehingga hasil pertanian yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, beberapa petani juga mengungkapkan bahwa bantuan yang diberikan tidak selalu tepat waktu, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal tanam dan panen.

Selain itu, kendala lainnya yang sering dihadapi petani di Tanjung Alai adalah kurangnya informasi mengenai program bantuan. Beberapa petani mengaku tidak sepenuhnya memahami prosedur mendapatkan subsidi atau bantuan pemerintah. dimana distribusi bantuan yang tidak merata membuat beberapa kelompok petani, terutama yang kecil, sulit menikmati manfaat program tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemanfaatan bantuan masih belum optimal, dan perlu adanya penguatan sosialisasi. Potensi bantuan teknis, seperti pelatihan atau transfer teknologi pertanian, juga masih belum tergarap secara maksimal di desa ini karena, masih banyak petani yang menggunakan metode tradisional yang kurang efisien, baik dalam pengelolaan lahan maupun penanganan paskapanen. Jika pelatihan teknologi modern dan metode pertanian berkelanjutan dapat diterapkan dengan baik, hasil pertanian di desa ini bisa lebih kompetitif di pasar lokal maupun regional.

Potensi bantuan pertanian ini dapat dikaji melalui pendekatan ekonomi pembangunandan teori keberlanjutan agrikultur. Dalam teori pembangunan ekonomi, bantuan pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan ketahanan pangan melalui akses terhadap sarana produksi seperti benih unggul, pupuk, alat pertanian, serta pelatihan keterampilan. Sementara itu, teori keberlanjutan agrikultur menekankan bahwa bantuan pertanian harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi jangka panjang agar tidak hanya meningkatkan hasil pertanian sesaat, tetapi juga menjaga kesuburan tanah dan keseimbangan ekosistem. Dengan pemanfaatan yang tepat, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperkuat daya saing petani dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan iklim.

Selain itu potensi pertanian ini dapat diukur melalui proses yang melibatkan berbagai aspek teknis, ekonomi, sosial, dan lingkungan agar bantuan yang diberikan dapat efektif dan berdampak maksimal. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan petani, mengevaluasi sumber daya yang tersedia, menganalisis faktor ekonomi dan sosial, menilai dukungan dari kpala desa dan sektor swasta, serta mengukur efektivitas bantuan melalui indikator keberhasilan. Jadi dari hasil penelitian potensi bantuan ini dapat di ukur melalui:

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Petani

   Mengidentifikasi kebutuhan petani merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan para petani melalui survei dan wawancara langsung. Sehingga data yang dikumpulkan lebih efesien dan sesuai dengan

kebutuhan petani yang membuat pendapatan petani lebih meningkat. Setiap petani memiliki tantangan yang berbeda tergantung pada jenis usaha tani, lokasi, dan skala produksi. Oleh karena itu, evaluasi kebutuhan harus mencakup aspek-aspek utama seperti ketersediaan lahan, akses terhadap modal, teknologi pertanian, serta dukungan pasar. Dengan memahami kebutuhan spesifik petani, agar dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan mereka.

Salah satu kebutuhan utama petani adalah akses terhadap sarana produksi yang berkualitas, seperti benih unggul, pupuk, dan alat pertanian modern. Tanpa bahan dan peralatan yang memadai, hasil panen cenderung rendah, sehingga berdampak pada pendapatan mereka. Selain itu, infrastruktur seperti irigasi dan jalan penghubung ke pasar juga menjadi faktor untuk meningkatkan pendapatan para petani.

Dalam meningkatkan pendapatan, petani juga membutuhkan akses ke informasi pasar dan strategi pemasaran yang lebih baik. Harga komoditas yang fluktuatif sering kali merugikan petani, terutama jika mereka tidak memiliki informasi yang cukup untuk menentukan waktu terbaik dalam menjual hasil panen. Dengan adanya teknologi, petani dapat lebih mudah menjangkau pembeli secara langsung, mengurangi ketergantungan pada perantara, dan mendapatkan harga yang lebih menguntungkan.

Selain itu, pelatihan dan pendampingan dalam penerapan teknologi pertanian modern menjadi kebutuhan penting bagi petani. Dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam penggunaan alat pertanian canggih,

sistem irigasi hemat air, dan metode pertanian berkelanjutan, produktivitas dapat meningkat secara signifikan. Pemerintah dan organisasi pertanian perlu terus mendorong program penyuluhan agar petani dapat mengadopsi inovasi yang sesuai dengan kondisi lahan dan komoditas mereka. Dengan adanya bantuan-bantuan ini, petani akan lebih mudah untuk meningkatkan pendapatannya secara berkelanjutan

2. Evaluasi Sumber Daya yang Tersedia

Evaluasi sumber daya yang tersedia bagi petani sangat penting untuk meningkatkan pendapatan para petani. Dengan mengoptimalkan sumber daya alam, manusia, teknologi, dan akses pasar, petani dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan dalam bertani. Dengan memahami kondisi dan potensi sumber daya yang dimiliki, petani dapat mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan. Evaluasi ini juga membantu dalam menentukan strategi yang tepat, seperti pemilihan jenis tanaman, metode budidaya, serta sistem distribusi yang lebih efektif. Salah satu sumber daya utama yang perlu dievaluasi adalah kualitas lahan dan air. Tanah yang subur dengan sistem irigasi yang baik akan menghasilkan panen yang lebih optimal.

Selain itu, tenaga kerja menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha tani. Evaluasi jumlah dan keterampilan tenaga kerja akan membantu petani menentukan metode kerja yang lebih efektif. Modal dan akses ke pembiayaan juga harus dievaluasi untuk memastikan petani memiliki sumber dana yang cukup dalam menjalankan usahanya. Banyak petani mengalami kesulitan

dalam memperoleh modal, sehingga mereka kesulitan membeli bibit unggul, pupuk berkualitas, atau alat pertanian yang dibutuhkan. Evaluasi ini dapat membantu petani untuk memanfaatkan modal dan bantuan pertanian dengan sebaik mungkin.

Akses terhadap teknologi dan pasar juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Evaluasi sumber daya ini mencakup penggunaan alat pertanian modern, penerapan teknologi digital dalam pemasaran, serta akses ke jaringan distribusi yang lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi, petani dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada tengkulak yang sering memberikan harga rendah. Melalui evaluasi yang menyeluruh terhadap sumber daya yang tersedia, petani dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

3. Analisis Faktor Ekonomi dan Sosial

Analisis faktor ekonomi dan sosial berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani. Dari sisi ekonomi, faktor harga komoditas, akses pasar, modal, serta infrastruktur seperti jalan dan irigasi memengaruhi produktivitas dan keuntungan serta meningkatkan pendapatan untuk para petani kedepannya. Sementara itu, dari sisi sosial, tingkat pendidikan, keterampilan, dan keberadaan kelompok tani ini dapat membantu petani dalam mengadopsi teknologi serta kebijakan yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sektor pertanian.

Dari sisi ekonomi, harga komoditas yang fluktuatif menjadi tantangan utama bagi pendapatan petani. Ketika harga hasil pertanian turun drastis, banyak petani mengalami kerugian karena biaya produksi tetap tinggi. Oleh karena itu, petani perlu memiliki strategi diversifikasi usaha, seperti menanam lebih dari satu jenis komoditas atau mengolah hasil pertanian sebelum dijual untuk meningkatkan nilai tambah. Selain itu, akses ke pasar yang lebih luas ini dapat membantu petani mendapatkan harga yang lebih menguntungkan.

Dari sisi sosial, tingkat pendidikan dan keterampilan petani berperan penting dalam peningkatan pendapatan. Petani yang memiliki akses terhadap pelatihan dan penyuluhan pertanian lebih mampu menerapkan teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, keberadaan kelompok tani dan koperasi sangat membantu dalam memperkuat posisi tawar petani di pasar, ini memungkinkan petani untuk membeli sarana produksi dengan harga lebih murah serta mendapatkan akses ke berbagai program bantuan. Dengan kerja sama yang baik, petani dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka dan tidak terlalu bergantung pada tengkulak.

Selain itu, faktor budaya dan kebiasaan lokal juga berpengaruh terhadap keberhasilan petani dalam meningkatkan pendapatannya. Beberapa petani masih mempertahankan metode tradisional yang kurang efisien, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih lagi untuk memperkenalkan inovasi tanpa mengabaikan kearifan lokal. Dengan menganalisis faktor ekonomi dan sosial secara menyeluruh, strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan distribusi bantuan pertanian, penerapan disribusi bantuan ini masih menghadapi kendala seperti kurangnya keterampilan petani dalam menggunakan teknologi, minimnya pendampingan teknis, distribusi yang tidak merata, serta keterbatasan modal dan tenaga kerja. Bantuan yang diberikan sudah membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, namun belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan mereka. Untuk mengoptimalkan manfaat bantuan, diperlukan pelatihan, pendampingan berkelanjutan, serta koordinasi yang lebih baik antara kepala desa, dan para petani agar bantuan tepat sasaran.
2. Kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan bantuan pertanian ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam menggunakan teknologi modern, keterbatasan akses informasi, minimnya pendampingan teknis, serta kurangnya koordinasi antara pihak terkait. Untuk meningkatkan optimalisasi bantuan, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi petani, serta meningkatkan akses informasi melalui saluran komunikasi yang efektif. Selain itu, koordinasi yang baik antara pemerintah, kepala desa, dan petani yang mendapatkan bantuan. Ini sangat penting untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan petani. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan

produktivitas dan kesejahteraan petani di desa tersebut.

3. Potensi bantuan pertanian, potensi bantuan ini belum dimanfaatkan secara maksimal akibat keterbatasan modal, distribusi bantuan yang tidak merata, dan minimnya penerapan teknologi modern. Untuk meningkatkan pendapatan petani diperlukan identifikasi kebutuhan para petani, evaluasi sumber daya yang tersedia, serta analisis faktor ekonomi dan sosial. Dengan strategi yang tepat, bantuan dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan ketahanan pangan secara berkelanjutan.

B. SARAN

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan baik dari keterbatasannya data maupun keterbatasan kepenulisan dari peneliti. Untuk itu agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih lagi, maka peneliti memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat untuk diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada petani untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan terkait penggunaan alat dan mesin pertanian, teknik budidaya modern, serta strategi pemasaran hasil pertanian agar dapat memaksimalkan bantuan yang diberikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami analisis potensi bantuan pertanian dalam peningkatan pendapatan petani melalui evaluasi lebih mendalam mengenai sejauh mana bantuan pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan para petani.
3. Pemerintah perlu memastikan bahwa data petani yang menerima bantuan benar-benar akurat dan mencerminkan kebutuhan mereka, sehingga bantuan

dapat disalurkan dengan lebih tepat sasaran. dengan memperkuat koordinasi antara kepala desa, kelompok tani, dan dinas pertanian. Tidak hanya memberikan bantuan berupa alat dan bahan pertanian, tetapi pemerintah juga harus memastikan adanya pendampingan teknis berkelanjutan bagi petani agar para petani mampu memanfaatkan bantuan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman. 2022. *Metode Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Widina Bhakti.

Abrar Hiswara, dkk. 2022. "*Sistem Pendukung Keputusan Distribusi Bantuan Pertanian Menggunakan Simple Additive Weighting (Saw) Berbasis Web*" Jurnal Nusantaragloba, Volume 1, No 1.

Ade Firmansyah Tanjung,dkk. 2020 "*Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Labuhan Batu*" Jurnal Ilmu Agribisnis, Volume 3, No 2.

Ade Ockgira Hidayat, dkk. 2024. "*Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pertanian Untuk Kesejahteraan Ekonomi Petani*" Jurnal kajian teknologi dan lingkungan,Volume 7, No 1.

Aliffionia Sindy, dkk. 2024. "*Evaluasi Strategi Pemberdayaan Petani Di Desa Pungpungan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro*" Jurnal pertanian terpadu,Volume 3, No 4.

Anis. 2022. *Analisis Sektor Potensial Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Sanjaya.

Asyari Hasan. 2023. *"Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam"* Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah, Volume 4, No 2.

Atika Rahmani,dkk. 2024. *"Mekanisme Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di PT AR II Penjualan Daerah Lampung"* Jurnal Manajemen Agribisnis Terapan, Vol.2 No.1.

Bayu Mahendra,dkk. 2024. "Program Bantuan Mesin Pompa Air Bahan Bakar Gas Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Kabupaten Purbalingga" Jurnal Sains dan Teknik, Volume 4, No 1.

Bella Arisca,dkk. 2024. *"Pengaruh Peran Sumber Daya Manusia Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Peningkatkan Produktivitas Hasil Panen Padi"* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah, Volume 4 No 2.

Dayu Aji Pamungkas dan Syahrituah Siregar. 2021. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong"* Jurnal ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Volume 4, No. 1.

Dismita Citra Dewi. 2024. *"Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Pendapatan Budidaya Jeruk di Desa Langur Indah Kec. Dempo Utara"* Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, Volume 3, No.1.

Gaston Otto Malindir, dkk. 2022. *"Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya"* Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja, Volume 15, No.2.

Gusti Ngurah Hesa,dkk. 2024. *"Updating Peta dan Langkah Pemeliharaan Jaringan Irigasi di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem"* Jurnal Abdi Daya,Volume 4, No.1.

Halimah. 2023. *"Peran modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan dalam meningkatkan Pendapatan Petani"* Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Volume 6, No 1.

I Gede Chaitanya Indra Supraptha, dan Sri Palupi Prabandari. 2024. *"Strategi*

Inovasi Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan", Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi, Volume 3, No 2.

Isna nugraha. 2024. *"Pengaruh Bantuan Benih Padi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Dengan Uji Statistik"* Jurnal Prosiding senapan, Volume 4, no.1.

Jui Rompas dkk. 2015. "*Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan"* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15, No. 04.

Lina Sudarwati Dan Nabila Fahira Nasution. 2024. *"Upaya Pemerintah dan Teknologi Pertanian dalam Meningkatkan Pembangunan dan Kesejahteraan Petani di Indonesia"* Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan, Volume 3 No.1.

Mohammad sukron chafi. 2023. *"Bantuan Benih Dan Pupuk Cair Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi"* jurnal kubis, vol.3 no. 2.

Muhammad Irfan, dkk. 2023. *" Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Untuk Analisis Potensi Sumber Daya Lahan Pertanian Di Desa Rasau Jaya Tiga"* Jurnal Kajian Ilmu dan Pembelajaran Geografi, Vol.1 No.2.

Nasikh,dkk. 2023. *Pengembangan potensi lahan pertanian berbasih green economy untuk ketahanan pangan berkelanjutan*. Jawa Timur: Penerbit Uwais inspirasi indonesia.

Puji Yuniarti. 2019. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok",* Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol.3 No.1.

Putri Maulida, dkk. 2023. *"Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kabupaten Madiun",* Jurnal Student Scientific Creativity, Vol.1 No 1.

Rahmah Ulfah. 2023. *Potensi Pertanian Provinsi Bengkulu Optimalisasi Komoditas Unggulan Pertanian.* Bengkulu: Badan Pusat Statistik.

Rahmat Al Hidayat. 2022. *"Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Jaringan Irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah"* Jurnal ekonomi, Volume 10, No. 1.

Rifki Khoirudin dan Wahyu Bagas Setiaji. 2019. *"Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan,Tidar Selatan,Magelang Selatan Kota Magelang"* Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol.1 No.3.

Rustam dkk. 2013. *Potensi Pertanian Indonesia Analisis Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Sastriani, dkk. 2024. *"Optimalisasi Pemberdayaan Petani Tebu Di Kecamatan Ketol Oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah"* Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP, Vol 9, No1.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sugion. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Widia Nofhita Gumolung, dkk. 2021. "*Sistem Informasi Pendataan Potensi Pertanian Kabupaten Kepulauan Talaud Berbasis Web"* Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia, Volume 3, No.4.